



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 15 Juni 2020

Halaman: 14

Tugu, Malioboro, hingga Alun-Alun Dijaga Ketat

Masyarakat masih perlu terus diingatkan agar selalu disiplin menjalankan protokol kesehatan.

■ SILVY DIAN SETIAWAN,
WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Destinasi wisata yang ada di Kota Yogyakarta dijaga ketat, mulai dari kawasan Tugu, Malioboro, hingga Alun-Alun Utara Kota Yogyakarta. Pengetatan penjagaan ini dilakukan guna mengantisipasi keramaian dan kerumunan di sekitaran kawasan tersebut.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pihaknya masih menemukan masyarakat yang tidak menjalankan protokol kesehatan Covid-19. Ia menemukan banyak yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak.

"Potensi bahaya besar, sebab ada kerumunan yang tidak menjaga jarak dan tidak menggunakan masker. Jadi dua syarat utama mencegah

sebaran (Covid-19) yang dilakukan," kata Heroe, Ahad (14/6).

Menurutnya, masyarakat masih perlu untuk terus diingatkan agar selalu disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan ini. Terlebih, saat ini penyebaran Covid-19 di Kota Yogyakarta masih terjadi walaupun kasus baru Covid-19 mulai landai.

"Jika kita taati protokol Covid-19, kita itu saling melindungi. Saling menjaga agar teman-teman dan orang lain selamat tidak terpapar Covid," ujarnya.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad mengatakan, penjagaan ketat di kawasan tersebut dilakukan selama 24 jam. Terutama pada hari Sabtu dan Ahad dikarenakan lebih ramai dari hari biasa. "Petugas yang berjaga melarang masyarakat yang tidak menggunakan masker agar tidak masuk".

Selain itu, petugas juga membangun dan membubarkan masyarakat yang berkerumun. Selain Satpol PP, pihaknya dibantu Unit Pelaksana Tugas (UPT) Malioboro dan Jogoboro untuk menjaga kawasan itu.

"Untuk sepeda tetap boleh masuk kawasan asalkan mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Tapi sepeda tidak boleh berhenti di seluruh kawasan ini apalagi membuat kerumunan," ujarnya.

Sebelumnya, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, kawasan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer sudah mulai ramai dikunjungi di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Ia menyaksikan sendiri banyak pengunjung yang tidak patuh dan tidak disiplin menjalankan protokol kesehatan di kawasan tersebut.

"Ahad malam saya juga keluar, keliling lewat Malioboro. Di Malioboro mereka kongkow-kongkow sambil duduk tidak pakai masker," kata Sultan, di Kompleks Kepatihan,

belum lama ini.

Sultan pun menegaskan, adanya masyarakat yang melanggar protokol Covid-19 ini membuat klaster baru penularan Covid-19 di DIY. Ia pun mengancam akan menutup kawasan Malioboro jika ditemukan kasus positif dari sana. "Jangan sampai saya *close* (tutup), jangan sampai ada yang positif. Sehingga nanti terjadi Covid (gelombang) kedua. Saya minta kesadaran mereka di Malioboro (menjalankan protokol kesehatan)," ujarnya.

Terpisah, Wakil Bupati Sleman, Sri Muslimatun, menegaskan pihaknya mulai mengecek kesiapan penerapan protokol kesehatan jelang *new normal*, termasuk di pondok pesantren. Bahkan, santri-santri yang kembali ke pondok pesantren untuk melengkapi diri membawa surat kesehatan.

Hal itu ia sampaikan ketika melakukan tinjauan ke Pondok Pesantren As Salafiyah Mlangi. Sri didampingi Anggota DPRD DIY Syukron Arif Muttaqin, dan Pengasuh Pesantren KH Zar'anudin. ■ *edi yusuf assidiq*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005